

**SURAT EDARAN MAHKAMAH AGUNG
NOMOR 2 TAHUN 1996
TENTANG
PERMOHONAN/ USUL MUTASI DAN KENAIKAN PANGKAT KETUA
PENGADILAN, HAKIM DAN PEJABAT KEPANITERAAN**

**KETUA MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK
INDONESIA**

Jakarta, 15 Juli 1996

Nomor : MA/Kumdil/156/VII/1996

Kepada Yth

1. Sdr. KETUA PENGADILAN
TINGGI
2. Sdr. KETUA PENGADILAN
TINGGI AGAMA
3. Sdr. KETUA PENGADILAN
TINGGI TUN
4. Sdr. KETUA PENGADILAN
NEGERI
5. Sdr. KETUA PENGADILAN
AGAMA
6. Sdr. KETUA PENGADILAN TUN
di
SELURUH INDONESIA

**SURAT EDARAN
NOMOR 2 TAHUN 1996**

Sehubungan dengan ditetapkannya Surat Edaran Mahkamah Agung tanggal 15 Maret 1993, Nomor 3 Tahun 1993, yang hanya ditujukan kepada Ketua Pengadilan Tingkat Banding dan Ketua Pengadilan Tingkat Pertama lingkungan Peradilan Umum dan Lingkungan Peradilan Tata Usaha Negara, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap Surat Edaran tersebut, sehingga dapat diberlakukan bagi lingkungan Peradilan Agama, sebagaimana tersebut di bawah ini:

1. Permohonan atau usul mutasi dan kenaikan pangkat bagi Hakim dan Pejabat Kepaniteraan Pengadilan, diajukan oleh Ketua Pengadilan kepada Ketua Mahkamah Agung dan Menteri dari Departemen yang bersangkutan.
2. Permohonan atau usul dari Pengadilan Tingkat Pertama harus diajukan melalui Ketua Pengadilan Tingkat Banding, yang oleh Ketua Pengadilan Tingkat Banding tersebut diteruskan kepada Ketua Mahkamah Agung dan Menteri dan Departemen yang bersangkutan, yang harus disertai dengan pendapat tertulis dari Ketua Pengadilan Tingkat Banding yang bersangkutan.

3. Pembahasan tentang mutasi bagi para Hakim dan pejabat struktural dan fungsional Kepaniteraan Pengadilan dilakukan melalui forum Mahkamah Agung Departemen yang bersangkutan.
4. Para pejabat struktural dan fungsional pada Kepaniteraan Pengadilan tersebut meliputi:
 - a. Panitera;
 - b. Wakil Panitera;
 - c. Panitera Muda;
 - d. Panitera Pengganti;
 - e. Jurusita.
5. Ketentuan pada angka 4 huruf e, tidak berlaku bagi Pengadilan Tingkat Banding dan Pengadilan Tata Usaha Negara.
6. Dengan dinyatakan diberlakukannya Surat Edaran ini, maka Surat Edaran Mahkamah Agung No.3 tahun 1993 dinyatakan dicabut.

Demikian agar dilaksanakan dengan tertib dan penuh tanggung jawab.

KETUA MAHKAMAH AGUNG RI

Ttd.

H. SOERJONO, SH.